PERAN WANITA TANI DALAM PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA NGADAS KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Oleh:
Dhaniswara Mega Anjaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2021

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PERAN WANITA TANI DALAM PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA NGADAS KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Oleh:

Dhaniswara Mega Anjaya

175040107111013

Program Studi Agribisnis

Diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian	:	Peran Wanita Tani Dalam Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur
Nama	:	Dhaniswara Mega Anjaya
NIM	:	175040107111013
Jurusan	:	Sosial Ekonomi Pertanian
Menyetujui	:	Pembimbing

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si	Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP.
NIP. 197109271997032001	NIK. 2016099004192001

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Hery Toiba, SP., MP., Ph.D
NIP. 19720908200312100 1

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan Ujian Skripsi

Disetujui oleh,

Penguji I,

Prof.Dr.Ir. Yayuk Yuliati, MS.
NIP. 195407051981032003

Penguji II,

Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP.
NIK. 2016099004192001

Penguji III,

Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si
NIP. 197109271997032001

RINGKASAN

Dhaniswara Mega Anjaya. 175040107111013. Peran Wanita Tani Dalam Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur. Di bawah bimbingan Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si dan Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP.

Pembangunan sektor pertanian dibutuhkan untuk meminimalisir tingkat rendah nya kesejahteraan keluarga. Perkembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi minim nya tingkat kemiskinan keluarga. Peningkatan produksi pada sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti meningkatkan pendapatan petani, memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan mendorong untuk pemerataan status sosial. Hal tersebut yang menjadikan identitas sektor pertanian melibatkan pria daripada wanita. Wanita menghabiskan waktu luang melalui kegiatan ekonomi, kegiatan mengurus rumah tangga dan kegiatan sosial/pribadi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa peran wanita tani di di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur berdasarkan pendapatan dan menganalisa faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur berdasarkan curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengutamakan uji hipotesis dengan menggunakan data yang terukur dan mengeneralisasikan kesimpulann dengan baik. Penelitian menggunakan wanita tani dengan kriteria usia produktif, berladang dan berumah tangga sebagai objek penelitian. Waktu penelitian diadakan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Sampel yang digunakan sebanyak 80 responden dengan menggunakan perhitungan Slovin. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan untuk menganalisa peran pendapatan wanita tani dan faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani. Analisa kontribusi wanita tani menghitung pendapatan total rumah tangga dan kontribusi wanita tani. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji hipotesis.

Peran wanita tani berdasarkan pendapatan tergolong dalam kategori rendah dengan persentase 83,75%. Hal tersebut disebabkan karena wanita tani hanya bekerja sebagai petani dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan peran wanita tani kategori sedang memiliki persentase 6,25% dan wanita tani dengan peran tinggi memiliki persentase 10%. Hal ini disebabkan karena beberapa wanita tani memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Tidak ada variabel yang berpengaruh dalam pendapatan wanita tani, dalam melakukan uji T variabel curahan waktu memiliki nilai -1,230 < 1,665; variabel usia memiliki nilai -0,648 < 1,665; variabel tingkat pendidikan memiliki nilai -16,813 < 1,665 dan variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai 1,043 < 1,665. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat di Desa Ngadas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan hanya beberapa masyarakat memiliki pekerjaan sampingan.

SUMMARY

Dhaniswara Mega Anjaya. 175040107111013. The Role of Women Farmers in Household Income in Ngadas Village, Poncokusumo District, Malang Regency, East Java. Under the guidance of Dr. Asihing Kustanti, S.Hut., M.Si. and Vi'in Ayu Pertiwi, SP., MP.

The development of the agricultural sector is needed to minimize the low level of family welfare. The development of the agricultural sector is one of the efforts to overcome the minimum level of family poverty. Increased production in the agricultural sector can meet household needs, such as farmers' income, meeting household consumption needs and encouraging equal distribution of social status. This is what makes the identity of the agricultural sector involving men rather than women. Women spend their free time through economic activities, household activities and social activities. This study aims to analyze the contribution of women farmers in Ngadas Village, Poncokusumo District, Malang Regency, East Java based on income and analyze the factors that influence the increase in women's incomes in Ngadas Village, Poncokusumo District, Malang Regency, East Java based time allocation, age, education and amount of family members.

This study uses quantitative methods used hypothesis testing using measured data and generalizing conclusions. The study used women farmers with the criteria of productive age, farming and having a household as the object of research. The time of the study was held from April 2021 to May 2021. The sample used was 80 respondents using Slovin calculations. Data were collected by observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis is used to analyze the income contribution of women farmers and the factors that influence the income of women farmers. The analysis of the contribution of women farmers calculates the total household income and the contribution of women farmers. While the factors that affect income using classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis and determinant coefficient test, then to determine the effect using hypothesis testing.

The contribution of women farmers based on income is in the low category with a percentage of 83.75%. This is because women farmers only work as farmers and do not have side jobs. While the contribution of women farmers in the medium category has a percentage of 6.25% and women farmers with high contributions have a percentage of 10%. This is because some women farmers have side jobs as traders. There is no variable that has an effect on the income of women farmers, in conducting the T test the allocation of the time variable has a value of -1,230 < 1.665; the age variable has a value of -0,648 < 1.665; level of education variable has a value of -16,813 < 1.665 and the variable amount of family members has a value of 1,043 < 1.665. This is because most of the people in Ngadas Village have a livelihood as farmers and only a few people have side jobs.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Wanita Tani Dalam Pendapatan Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur" dengan tujuan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Dalam skripsi ini di bahas mengenai peranan wanita tani dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan dan melihat pengaruh curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan wanita tani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh tersebut.

Selama melakukan penelitian terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh penulis, namun berkat dorongan dan do'a dari beberapa pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu perlunya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2021

Penulis,

Dhaniswara Mega Anjaya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR vii
RIWAYAT HIDUP x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
LAMPIRAN xv
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Kegunaan Penelitian 7
II. TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.2 Teori Pustaka 9
2.2.1 Gender 9
2.2.2 Peran Wanita Tani 11
2.2.3 Pendapatan Rumah Tangga 12
III. KERANGKA TEORITIS 16
3.1 Kerangka Berpikir 16
3.2 Hipotesis 17
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 18
IV. METODOLOGI 19
4.1 Pendekatan Penelitian 19
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian 19
4.3 Tenik Penentuan Sampel 19
4.4 Teknik Pengumpulan Data 20
4.5 Teknik Analisis Data 21
4.5.1 Analisis Pendapatan Rumah Tangga 21
4.5.2 Analisis Kontribusi Wanita Tani 21
4.5.3 Analisis Regresi 22
4.6 Pengujian Hipotesis 23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN 25

5.1 Gambaran Umum Desa Ngadas 25
5.1.1 Kondisi Geografis Desa Ngadas 25
5.1.2 Kondisi Demografis Desa Ngadas 26
5.2 Karakteristik Responden 29
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 29
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan 29
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 30
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 31
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 31
5.3 Analisa Kontribusi WanitaTani 32
5.3.1 Analisa Kontribusi Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan 33
5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Tani 34
5.4.1 Uji Asumsi Klasik 34
5.4.2 Analisa Regresi 36
5.4.3 Uji Hipotesis 38
VI. PENUTUP 43
6.1 Kesimpulan 43
6.2 Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

No. **Halaman**

Text

1. Definisi Opersional dan Pengukuran Variabel.....18
2. Luas lahan Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 25
3. Jenis Kelamin Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang ... 26
4. Usia Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang..... 27
5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 27
6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 28
7. Usia Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang..... 29
8. Status Pernikahan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 30
9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 30
10. Pekerjaan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang .. 31
11. Curahan Waktu Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 31
12. Pendapatan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang 32
13. Kontribusi Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan 33
14. Uji Normalitas Responden..... 34
15. Uji Multikoliniearitas Responden 35
16. Hasil Analisis Regresi..... 36

DAFTAR GAMBAR

No. **Halaman**

Text

1. Kerangka Berpikir.....17
2. Uji Heteroskedastisitas Responden.....36

LAMPIRAN

No. **Halaman**

Text

1. Kuisioner Penelitian 51
2. Tabulasi Data Responden 53
3. Tabulasi Data Pendapatan Responden 55
4. Perhitungan Kontribusi Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan 57
5. Uji Normalitas 57
6. Uji Multikoliniearitas 58
7. Uji Heteroskedastisitas 58
8. Regresi Linier Berganda 58
9. Koefisien Determinan 59
10. Uji F 59
11. Uji T 59
12. Survey Lapang 59
13. Turun Lapang 60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber mata pencaharian utama masyarakat Indonesia berada dalam sektor pertanian. Pembangunan pada sektor pertanian memiliki tujuan guna peningkatakan pendapatan dan taraf hidup keluarga petani (Widyarini et al., 2013). Sektor pertanian dibutuhkan untuk meminimalisir tingkat rendahnya kesejahteraan keluarga, menurut pendapatan Rahmah & Wulandari (2021) perkembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi minimnya tingkat kemiskinan keluarga. Peningkatan produksi pada sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti meningkatkan pendapatan petani, memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, dan mendorong untuk pemerataan status sosial (Zuhdi, 2021). Peran masyarakat diperlukan dalam upaya pembangunan sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Jauhari, *et al* (2019) mengungkapkan bahwa perlunya upaya peningkatan kegiatan pada sektor pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga petani.

Pandangan masyarakat tradisional pada sektor pertanian mengenai keseteraan gender antara peran wanita dan peran pria yang menyebabkan penurunan kualitas peran wanita sehingga perlunya peningkatan kegiatan wanita tani yang dapat meningkatkan pemikiran, wawasan hingga pendapatan keluarga. Pada era saat ini, masyarakat yang terlibat dalam suatu pekerjaan bukan hanya pria saja, melainkan wanita juga terlibat dalam kegiatan pengelolaan sektor pertanian demi tercapainya kesetaraan gender (Hafizianor *et al*., 2015). Pembangunan pada sektor pertanian memiliki isyarat keseimbangan peran antara pria dan wanita dalam perannya. Data BPS Jawa Timur (2009) menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja wanita pada sektor agrokompleks berdasarkan di atas usia produktif sebanyak 469.233 jiwa atau setara dengan 15,19 persen, hal tersebut menunjukan bahwa keterlibatan wanita pada sektor agrokompleks masih dibutuhkan.

Keseteraan gender dapat menguntungkan peran pria dan wanita dengan melihat aspek kebutuhan, pengalaman dan peran pada peran gender karena dapat meningkatkan kinerja dan taraf hidup dalam kesejahteraan rumah tangga (Mulyaningsih *et al*., 2018).

Dalam sektor pertanian ketidaksetaraan gender disebabkan beberapa faktor, seperti keterbatasan wanita tani dalam sumberdaya utama pertanian, seperti tanah, pupuk dan benih. Menurut Mutolib (2020) hal tersebut yang menjadikan identitas pertanian lebih banyak melibatkan pria daripada wanita. Peran wanita dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai istri atau ibu rumah tangga, wanita yang tidak memiliki pendapatan secara langsung kecil kemungkinan anggota lain meningkatkan pendapatan atau melakukan pekerjaan dan berperan sebagai wanita yang membantu suami meningkatkan pendapatan untuk menambah pendapatan keluarga sehari-hari (Sudarta, 2007). Sehingga diperlukan pembagian waktu wanita untuk mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan atau pekerjaan produktif. Masalah kesetaraan gender memberikan peluang para wanita untuk secara aktif yang memberi pengaruh terhadap potensi wanita, namun juga memiliki fungsi memberdayakan wanita untuk berperan dalam kegiatan ekonomi yang produktif (Bertham *et al*., 2011).

Peran wanita tani yang dapat berganti seiring perkembangan waktu pada umumnya di pengaruhi oleh usia, ras, agama, etnik, letak geografis, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi (Farmia, 2006). Dalam pembagian kerja antara pria dan wanita terlihat jelas bahwa pria bekerja menggunakan fisik dan wanita bekerja menggunakan ketelitian dan kerapihan sehingga memakan waktu, peran wanita tani memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan yang pada umumnya memiliki ganda sebagai pendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga (Rahmah & Wati, 2018). Perlunya peran wanita tani dalam meningkatkan perkembangan pada sektor pertanian. Menurut Yuwono (2013) peran wanita dalam sektor pertanian juga sangat dibutuhkan, misalkan sebagai penyedia sarana pertanian, budidaya, pengolahan sampai dengan pasca panen. Wanita tani menghabiskan waktu untuk mengingkatkan pendapatan rumah tangga dengan harapan agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, sesuai dengan pendapat Astrid Ekaningdyah (2020) menyatakan bahwa peran wanita tani menuju proses kemandirian agar tidak tergantung pada suami dan menambah kegiatan pada luang sehingga kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan potensi wanita tani. Peningkatan kegiatan kegiatan ekonomi dalam rumah tangga dapat dijadikan sebagai sarana menambah pendapatan, menurut Prasekti

(2017) kegiatan kegiatan ekonomi alam rumah tangga dapat mengoptimalkan kegiatan ekonomi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Peran wanita tani dalam upaya meningkatkan pendapatan memiliki peranan yang sangat penting, karena peran wanita tani dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga (Sarno & Prabowo, 2020). Ningtiyas, *et al* (2013) menyatakan bahwa wanita dapat menghabiskan waktu luang melalui kegiatan kegiatan ekonomi (*on farm, off farm* dan *non farm*). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, Eliana & Ratina (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan curahan waktu yang dikeluarkan. Oleh karena itu wanita tani dapat menggunakan usia produktif dan curahan waktu untuk menggali potensi diri, sehingga wanita tani memiliki tambahan pendapatan. Penelitian perlu dilakukan karena tinggi nya tingkat kebutuhan setiap tahun yang diperlukan setiap rumah tangga petani yang menjadikan peranan wanita tani dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

Saat ini peran wanita yang bekerja di sektor pertanian dianggap sesuatu yang lumrah. Mengingat harga komoditas hortikultura yang tidak stabil, hal tersebut menjadikan kendala tingkat kesejahteraan keluarga petani yang sulit untuk memenuhi kebutuhan. Pentingnya peran wanita untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara turut serta memiliki kegiatan yang dapat menigkatkan pendapatan. Menurut Telaumbanua & Nugraheni (2018) yang menunjukkan bahwa wanita tani yang bekerja hanya sebagai mendukung kegiatan suami dan membantu menambah pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan, sehingga peran wanita tani khususnya yang telah berumah tangga sebagai penopang pendapatan keluarga sehari – hari. Mayoritas penduduk di Desa ngadas merupakan petani, sehingga sebagian besar wanita di Desa Ngadas ikut membantu para suami bekerja pada sektor pertanian (J. T. Haryanto, 2016). Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang sebagian besar melakukan aktivitas pada sektor pertanian. Jenis – jenis tanaman hortikultura yang terdapat di Desa Ngadas sangat beragam dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, seperti kentang, kubis dan bawang pre (D. Sari *et al*., 2014). Dalam aspek sosial dan ekonomi juga memiliki

fungsi sebagai pengelolaan hasil dari hutan, hasil tanaman pangan, peternakan dan lain sebagainya dapat dijadikan suatu produk yang menghasilkan pendapatan masyarakat sekitar (Widiyanto, 2013). Berbeda dengan penelitian sebelum nya, penggunaan objek wanita tani di Desa Ngadas tidak memiliki kelompok wanita tani yang aktif dan tidak mengandalkan program bantuan dari pihak manapun. Sehingga sebagian besar wanita tani di Desa Ngadas hanya mengandalkan bekerja sebagai petani saja dan hanya beberapa yang memiliki pekerjaan atau usaha sampingan.

Berdasarkan uraian terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga dengan judul Peran Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur. Penelitian ini diharap dapat menjadikan evaluasi bagi wanita tani Desa Ngadas untuk meningkatkan pendapatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan pada sektor pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani, memberi peluang lapangan pekerjaan dan mengentaskan kemiskinan di daerah tertentu. Eratnya peran dan fungsi wanita tani yang bergantung pada pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, sehingga diperlukan peningkatan kinerja wanita tani (Widyarini *et al*., 2013). Peran wanita di Desa Ngadas memiliki dua peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan membantu para suami bertani. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti curahan waktu, usia produktif, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang diperoleh mempengaruhi jenis kegiatan yang lakukan oleh wanita tani di Desa Ngadas. Menurut Bhastoni & Yuliati (2016) besar curahan waktu wanita tani dipengaruhi oleh jenis pekerjaan pada kegiatan usaha tani dan faktor sosial ekonomi yang dihadapi oleh wanita tani, sehingga peran ganda wanita tani dapat dikatakan kegiatan yang produktif karena dapat menjaga keseimbangan kesejahteraan rumah tangga.

Curahan waktu yang di alokasikan oleh wanita tani menjadi salah satu faktor yang cukup penting, hal ini dikarenakan curahan waktu dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan, semakin banyak curahan waktu yang diberikan maka semakin

banyak pendapatan dan sebaliknya, semakin sedikit waktu yang dikeluarkan maka semakin kecil pendapatan yang di peroleh (Lubis *et al*., 2019). Perannya sebagai wanita tani dan ibu rumah tangga menjadikan wanita tani di Desa Ngadas harus membagi waktunya untuk kegiatan ekonomi, kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial/pribadi. Menurut Aswiyati (2016) banyaknya curahan waktu wanita tani dalam melakukan kegiatan produktif adalah sebanyak 4,94 jam per hari. Usia merupakan faktor yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kegiatan seseorang dalam suatu pekerjaan, dimana kondisi usia yang produktif dapat memungkinkan seseorang bekerja dengan baik (Mashuri *et al*., 2019). Menurut Rosnita & Roza Yulida (2009) usia 15-54 tahun merupakan usia yang produktif. Usia wanita tani di Desa Ngadas memiliki gambaran usia yang produktif, sehingga wanita tani masih memiliki kondisi fisik yang baik untuk bekerja. Hal tersebut menunjukan bahwa kondisi usia produktif menunjukan bahwa kemampuan fisik masih baik dan dapat terlibat dalam pekerjaan suami sebagai petani untuk menambah penghasilan keluarga (Unu *et al*., 2018). Menurut Dewi (2012) semakin bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan dicapai sejalan dengan keterampilan pada beberapa bidang yang meningkat pula. Oleh karena itu, usia yang produktif membawa pengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi besar pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin banyak peluang individu tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Anjani & Kartini, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan bergantung pada berapa lama individu tersebut menyelesaikan masa studi, selain itu tingkat pendidikan yang layak dapat menjadi peluang individu untuk memiliki pekerjaan yang layak pula sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan harapan dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dengan meningkatkan sumberdaya manusia. Sebagian besar wanita tani di Desa Ngadas tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu terdapat jumlah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi besar pendapatan wanita tani. Jumlah anggota keluarga wanita tani memiliki jumlah anggota keluarga yang beragam, beberapa rumah wanita tani memiliki jumlah anggota yang banyak. Jumlah anggota

keluarga sebagai penentu jumlah kebutuhan konumsi keluarga, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi dan begitu pula sebaliknya (Rungkat *et al*., 2020). Hal tersebut dipicu oleh pola konsumsi pada masing – masing individu berbeda, sehingga jumlah anggota keluarga yang cukup banyak maka menuntut pendapatan yang diperoleh harus tinggi, apabila pendapatan yang diperoleh lebih rendah dari kebutuhan maka akan terjadi kemiskinan.

Peran wanita dalam pendapatan rumah tangga cukup memiliki potensi. Namun sebagian besar wanita tidak menunjukan potensi yang ada dalam diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan partisipasi wanita tani dalam kegiatan ekonomi adalah keinginan wanita dalam kemandirian ekonomi dan berusaha untuk membiayai kehidupan, selain itu terdapat peluang kesempatan untuk bekerja (S. Haryanto, 2008). Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua & Nugraheni (2018) yang menunjukkan bahwa wanita tani yang bekerja hanya sebagai mendukung kegiatan suami dan membantu menambah pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan, sehingga peran wanita tani desaan khususnya yang telah berumah tangga sebagai penopang pendapatan keluarga sehari-hari.

1. C

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan pokok masalah, sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mudah dipahami. Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah analisis peran wanita tani hanya menggunakan data pendapatan, curahan waktu wanita tani, usia produktif wanita tani, tingkat pendidikan wanita tani dan jumlah anggota keluarga wanita tani.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya peran wanita tani untuk meningkatkan pendapatan melalui keberlanjutan pengelolaan lahan pertanian di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Menganalisa kontribusi wanita tani di di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur dalam peran nya pada pendapatan rumah tangga

2. Menganalisa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh wanita tani di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur berdasarkan curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara teoritis dan secara praktis, seperti dibawah ini:

1. Kegunaan penelitian bagi akademis

   Memperbanyak kajian peran wanita tani terkait pendapatan rumah tangga dan memahami kajian faktor yang yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga

2. Kegunaan penelitian bagi wanita tani

   Merekomendasikan kepada beberapa pihak terkait hasil peran wanita tani dalam pendapatan rumah tangga dengan beberapa faktor yang mempengaruhi dan diharapkan dapat mengambil kebijakan terhadap peran wanita tani di Desa Ngadas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diperlukan penjabaran terkait penelitian sebelumnya untuk mengungkapkan fenomena yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat memperkaya referensi dan pengetahuan lebih luas. Haque, *et al* (2019) melakukan penelitian dengan judul "*Participation of Rural Women in Income Generating Activities from Agricultural Model Farm Project.Studi*". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang partisipasi wanita pedesaan di Bangladesh dalam kegiatan menghasilkan pendapatan yang diprakarsai oleh proyek *Agriculture Model Farm (AMF)* dari *Sabalamby Unnayan Samity (SUS)* yang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang terkenal di Bangladesh dan menjelaskan hubungan antara tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang diprakarsai oleh proyek *AMF* dan karakteristik yang mereka pilih. Penelitian memiliki hasil bahwa wanita tani memiliki peran dalam pendapatan di Bangladesh. Kesamaan dengan penelitian ini topik yang dipilih ialah peran wanita tani dalam pendapatan. Namun perbedaan dalam penelitian ini ialah peran wanita di penelitian terdahulu mengikuti lembaga swadaya masyarakat sedangkan peran wanita dalam penelitian ini tidak mengikuti lembaga swadaya masyarakat, sehingga objek wanita tani dalam penelitian ini tidak memiliki sistem pendukung seperti penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angala Eswari (2019) menyebutkan bahwa wanita memainkan peran penting dan krusial dalam pembangunan pertanian dan bidang terkait. Terdapat tujuan yang dilakukan dalam artikel penelitian ini melalui literatur dan studi yang tersedia untuk mempelajari peran wanita dalam pertanian India dengan judul "*An Study On Role Of Women In India Agriculture*". Keterlibatan peran wanita dengan menghitung jumlah waktu yang dihabiskan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan tingkat keterlibatan wanita yang sangat bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Penelitian terdahulu memiliki hasil bahwa curahan waktu yang dikeluarkan oleh wanita tani memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Selain itu dalam penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa usia dan jumlah

anggota keluarga merupakan salah satu pengaruh dalam pendapatan. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yang menggunakan alokasi curahan waktu untuk melihat seberapa dalam peran wanita tani dalam membagi waktu untuk kegiatan ekonomi dan kegiatan rumah tangga. Penelitian saat ini juga menganalisis pendapatan rumah tangga wanita tani menggunakan usia dan jumlah anggota keluarga. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian, sedangkan penelitian saat ini juga menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hanum, *et al* (2018) yang melakukan analisa peran wanita pedesaan di hutan. Penelitian yang berjudul "Peran Wanita Pedesan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga" menjelaskan tentang peran wanita untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Dikarenakan wanita memiliki banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga dan melakukan pekerjaan yang memiliki pengaruh terhadap pemenuhn kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini memiliki tujuan melihat seberapa besar kegiatan produktif wanita pedesaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Hasil pada penelitian menunjukan bahwa wanita pedesaan memiliki kegiatan yang produktif sehingga memiliki pengaruh dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Dalam penelitian sebelum nya objek yang digunakan adalah wanita pedesaan, berbeda dengan objek penelitian saat ini yang menggunakan wanita tani. Metode yang digunakan dalam peneltian terdahulu melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa kontribusi wanita tergolong rendah.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Gender

Secara etimologis dalam Bahasa Indonesia kata gender berasal dari Bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin (Utaminingsih, 2017). Gender dapat menggambarkan peran pria dan wanita yang dapat dibedakan. Menurut (Subhan, 2012) gender adalah jenis kelamin yang dibedakan berdasarkan konstruksi sosial dan budaya dengan ciri yang berubah menjadi sebuah sifat atau peran tanpa memandang jenis kelamin. Pengertian lain gender adalah konsep untuk menunjukan peran, perilaku dan karakteristik secara

emosional yang terbentuk dari lingkungan sosial (Hermanto, 2017). Sedangkan menurut pendapat Rokhimah, *et al* (2014) gender merupakan perilaku atau sikap yang terbentuk secara sosial maupun budaya dan melekat pada jenis kelamin.

Terdapat beberapa sifat dalam gender. Menurut (Hermawati, 2007) gender berupa atribut sosial pria dan wanita, pada pria digambarkan dengan sifat maskulin seperti sifat keras, kuat, rasional dan gagah sedangkan pada wanita digambarkan dengan sifat feminism seperti halus, lemah, perasa, sopan dan penakut. Perbedaan pada kedua jenis kelamin tersebut dalam dirasakan dilingkungan sekitar. Dalam setiap sifat akan selalu ada perbedaan. Akan tetapi dalam masalah gender terdapat ketidakadilan dalam melakukan peran gender. Menurut (Fakih, 2008) terdapat lima jenis ketidakadilan dalam gender, sebagai berikut:

1. Marginalisasi

   Marginalisasi merupakan proses pengurangan pendapatan wanita yang dikarenakan tidak dilibatkan dalam mengambil keputusan ekonomi dalam rumah tangga, hal tersebut kerap terjadi di lingkungan pedesaan yang dimana hanya kepala keluarga yang diperbolehkan untuk bekerja. Permasalahan seperti ini menjadikan rendahnya pendapatan wanita sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga tidak terpenuhi.

2. Subordinasi

   Subordinasi adalah pandangan rendah terhadap kaum wanita dalam segala bidang. Seiring berjalannya waktu bentuk subordinasi terhadap wanita berbeda-beda.

3. Stereotip

   Stereotip adalah pandangan negatif terhadap jenis kelamin tertentu yang menyebabkan diskriminasi antar jenis kelamin. Biasanya stereotip membentuk stigma pemikiran negatif pada lingkungan sosial sehingga dijadikan identitas khusus pada jenis kelamin tertentu,

4. *Violence*

   Violence merupakan tindak kekerasan pria terhadap kaum wanita karena menganggap seoran wanita lebih lemah daripada pria. Hal tersebut dikarenakan

stereotip kaum pria terhadap kaum wanita sehingga mendorong kaum pria untuk melakukan tindak kekerasan sebagai pelampiasan terhadap wanita.

5. *Burden*

Burden terjadi ketika kaum wanita menanggung pekerjaan domestik (rumah tangga) lebih banyak dibandingkan pria. Stereotip terhadap wanita dengan sifat feminism mengakibatkan kaum pria menganggap pekerjaan domestik lebih layak dikerjakan oleh wanita

2.2.2 Peran Wanita Tani

Keterlibatan peran wanita erat kaitannya dengan pengambilan keputusan dan peran ganda yang dimiliki beserta perubahan nilai masyarakat, pembangunan, adat, agama dan kelestarian lingkungan. Wanita dapat menjadi ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tetap sehingga mendapatkan waktu yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Suaedi *et al*., 2013).

Peran merupakan proses kedudukan yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban suatu kegiatan (Ervinawati *et al*., 2015). Menurut A. Haryanto (2016) peran adalah perilaku yang memiliki elemen di dalam suatu sistem yang lebih besar, sedangkan Ratnamulyani & Maksudi (2018) menyebutkan bahwa peran adalah pola yang diharapkan seseorang yang sedang memiliki jabatan dan diharapkan membawa pengaruh dalam menjalankan fungsinya. Menurut Akbar (2017) peran adalah bagian individu memainkan keadaan dan tingkah laku dengan menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi.

Wanita memiliki potensi melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan mengangkat perekonomian keluarga dalam berbagai sektor, khususnya sektor pertanian Mongi (2012). Para wanita yang menggunakan waktunya untuk beraktivitas dibidang pertanian yang tumbuh dari keakraban dan memiliki tujuan untuk memanfaatkan sektor pertanian dalam peningkatkan produktivitas dapat disebut sebagai wanita tani (Hidayanti *et al*., 2019). Syarif (2018) menjelaskan bahwa munculnya wanita tani terbentuk karena terdapat jenis kegiatan ekonomi yang dapat ditekuni sehingga dapat diijadikan peluang untuk wanita turut serta berpartisipasi dalam sektor pertanian.

Kemampuan dan potensi wanita yang memiliki peran ganda sebagai istri, ibu rumah tangga dan pekerja dapat menentukan kesejahteraan rumah tangga (Fitria, 2019). Menurut Hubeis (2010) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan peran gender dalam budaya dan masyarakat, berikut merupakan klasifikasi tiga jenis peran:

1. Peran Reproduktif

   Peran ini dilakukan untuk kehiatan yang berkaitan dengan tugas rumah tangga, seperti menyiapkan makan, mengasuh serta mendidik anak.

2. Peran Produktif

   Peran produktif menyangkut kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan untuk menambah pendapatan sebagai kebutuhan konsumsi.

3. Peran Masyarakat (sosial)

   Peran masyarakat memiliki kaitan yang kuat terdapat kegiatan jasa serta partisipasi politik.

Menurut Noviyanti, *et al* (2019) wanita tani merupakan ibu-ibu atau istri petani yang menekuni kegiatan pertanian untuk meningkatkan produktivitas kegiatan ekonomi. Syahroni & Amanah (2018) menyatakan bahwa pengertian wanita tani merupakan wanita yang tinggal dalam keluarga petani atau berada dalam ruang lingkup masyarakat pertanian yang secara sengaja atau tidak sengaja turut beratanggung jawab dalam kegiatan ekonomi sebagai bentuk usaha penningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa peran wanita tani adalah kedudukan istri petani yang mendalami kegiatan pertanian dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

2.2.3 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan memiliki pengaruh untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat, hal ini dikarenakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dapat diuukur melalui besarnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan diperoleh melalui kegiatan usaha yang menghasilkan uang dari suatu penjualan produk. Menurut Lumintang (2014) pendapatan merupakan kegiatan yang memperoleh hasil berupa nilai uang yang diterima melalui proses penjualan produk dan telah dikurangi biaya yang telah

dikeluarkan. L. Sari (2019) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penggunaan kekayaan dan jasa yang dimiliki individu atau kelompok baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk materi. Pendapatan merupakan wujud imbal jasa yang didapatkan dari beberapa faktor, salah satunya merupakan faktor produksi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu berupa sewa, upah, bunga dan laba (Putri, 2013). Dari beberapa pengertian pendapatan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kegiatan yang memperoleh hasil melalui sebuah proses dan hasil yang diterima telah dikurangi biaya yang dikeluarkan. Menurut Kiyosaki & Lechter (2004) pendapatan dapat dibedakan melalui beberapa jenis, berikut merupakan jenis-jenis pendapatan:

1. Pendapatan yang diperoleh

   Pendapatan yang diperoleh merupakan nilai uang yang diterima dari proses bekerja, pada saat bekerja akan diberi upah, sehingga pekerjaan yang yang bagus akan setara dengan upah yang diberikan oleh suatu perusahaan.

2. Pendapatan Pasif

   Pendapatan pasif dapat diperoleh tanpa bekerja secara fisik, dalam arti pendapatan pasif merupakan pendapatan selingan sebagai pendukung pendapatan tetap.

3. Pendapatan Potofolio

   Pendapatan portofolio merupakan pendapatan yang dihasilkan melalui investasi dalam asset kertas, seperti saham, obligasi, reksadana, dll. Dalam proses memperoleh pendapatan portofolio fisik tidak perlu ikut bekerja.

Sedangkan menurut Supartama, *et al* (2013) pendapatan kegiatan ekonomi diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan kegiatan ekonomi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Menurut Hutapea, *et al* (2012) dan Hanum, *et al* (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga, sebagai berikut:

1. Curahan Waktu

   Secara umum wanita memiliki beberapa peran dalam rumah tangga, sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Namun wanita juga perlu mengeluarkan waktu untuk kegiatan sosial/pribadi. Curahan waktu merupakan porsi waktu yang dikeluarkan

pada kegiatan dalam sektor tertentu, besaran curahan waktu yang digunakan pada beberapa kegiatan akan memberi pengaruh pada pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Handayani & Artini, 2009).

2. Jumlah Anggota Keluarga

   Jumlah anggota keluarga merupakan seseorang yang belum dapat memenehi kebutuhan sehari-hari karena belum mencukupi usia porduktif sehingga belum dapat bekerja dan masih membutuhkan bantuan orang lain, oleh karena itu semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi (Nababan, 2013).

3. Usia

   Menurut (Dewi & Perdhana, 2016) usia dapat didefinisikann sebagai satuan waktu yang dapat mengukur lamanya keberadaan suatu menusia yang di hitung sejak dari lahir sampai detik atau atau ketika sudah tiada.

4. Tingkat Pendidikan

   Tingkat pendidikan merupakan suatu usaha seseorang untuk meningkatkan kepribadian orang lain melalui nilai masyarakat dan kebudayaan yang secara sengaja diberikan agar dapat menjadikan orang lain lebih dewasa (Djamaluddin, 2014).

5. Pendapatan

   Pendapatan merupakan upah yang diterima dari hasil faktor produksi dan diperoleh dalam jangkka waktu tertentu, upah yang didapat biasanya berdasarkan dari jasa yang dilakukan atau dari keuntungan penjualan produksi (Putri, 2013)

b. Rumah Tangga

Kualitas hidup masyarakat bergantung pada tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin sejahtera rumah tangga seseorang (Ndakularak *et al*., 2014). Menurut Hartono (2011) rumah tangga merupakan suatu organisasi sosial yang memiliki anggota yang hidup dan hidup satu atap. Muryanti (2012) menyatakan bahwa rumah tangga merupakan elemen yang memiliki hubungan dengan kehidupan rumah atauberhubungan dengan keluarga. Pada umumnya definisi rumah tangga termasuk pada kategori secara umum dimana beberapa orang dalam suatu kelompok

terikat dalam satu tempat, namun tidak harus memiliki sebuah ikatan (perkawinan atau keturunan) (Faturochman, 2015). Sedangkan menurut Fajar (2017) rumah tangga merupakan individu atau kelompok yang tinggal pada sebagian atau seluruh bangunan dan makan bersama dalam satu dapur (kepengrusuan makanan menjadi satu dengan kebutuhan sehari – hari). Rumah tangga merupakan seseorang atau kelompok yang tinggal dalam satu alamat namun tidak selalu memiliki hubungan yang terkait dan membagi fasilitas secara bersamaan (Bramley *et al*., 2018). Pada umumnya definisi rumah tangga merpakan seseorang atau sekelompok yang berada dalam satu bangunan dan tinggal bersama serta makan dalam satu dapur yang sama (Fakhruzy, 2019). Berdasarkan pengertian rumah tangga menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa individu atau kelompok yang tinggal dalam satu atap (memiliki status keluarga atau tidak memiliki status keluarga) dan saling berbagi fasilitas dalam rumah secara bersama.

Beragam sumber pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga khususnya para petani memiliki peran masing-masing pada pendapatan rumah tangga, semakin tinggi produksi maka semakin besar pendapatan rumah tangga yang diperoleh (Rohmah *et al*., 2014). Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang didapatkan dari seluruh anggota rumah tangga baik dari kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain (Astutik & Retno, 2013). Menurut Wahyuni & Endaryantoindo (2020) pendapatan rumah tangga merupakan jumlah pendapatan yang didapatkan daro pekerjaan utama dan digabungkan dengan pendapatan usaha lain atau pendapatan anggota keluarga yang lain. Sedangkan pendapat dari Syaifullah *et al*, (2017) mengemukakan bahwa pendapat rumah tangga merupakan hasil yang diperoleh dari selurug anggota keluarga dan berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Menurut Canita,. *et al* (2017) pendapatan rumah tangga dapat berasal dari kegiatan ekonomi (*on farm, off farm* dan *non farm*). Dari beberapa pengertian pendapatan rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah sejumlah hasi yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Berpikir

Peran wanita tani dalam sektor pertanian sangat diperlukan seiring perkembangan waktu. Peran wanita dalam sektor pertanian sebagai penyedia sarana pertanian, budidaya, pengolahan sampai dengan pasca panen Yuwono (2013). Wanita tani menghabiskan waktu untuk kegiatan produktif dengan harapan agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, peran wanita tani menuju proses kemandirian agar tidak tergantung pada suami dan menambah kegiatan ekonomi meningkatkan potensi wanita tani Astrid Ekaningdyah (2020). Peningkatan kegiatan kegiatan ekonomi dalam rumah tangga dapat dijadikan sebagai sarana menambah pendapatan, menurut Prasekti (2017) kegiatan kegiatan ekonomi alam rumah tangga dapat mengoptimalkan kegiatan ekonomi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Peran wanita dapat dibagi menjadi tiga produktif, reproduktif dan sosial. Wanita yang tidak memiliki pendapatan secara langsung kecil kemungkinan anggota lain meningkatkan pendapatan atau melakukan pekerjaan dan berperan sebagai wanita yang membantu suami meningkatkan pendapatan untuk menambah pendapatan keluarga sehari-hari. Sehingga diperlukan pembagian waktu wanita untuk mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan atau pekerjaan produktif. Wanita dapat menghabiskan waktu luang melalui kegiatan ekonomi, kegiatan mengurus rumah tangga dan kegiatan sosial/pribadi. Analisa peran wanita tani dalam pendapatan dapat dilihat bedasarkan curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga (Hutapea et al., 2012). Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian:

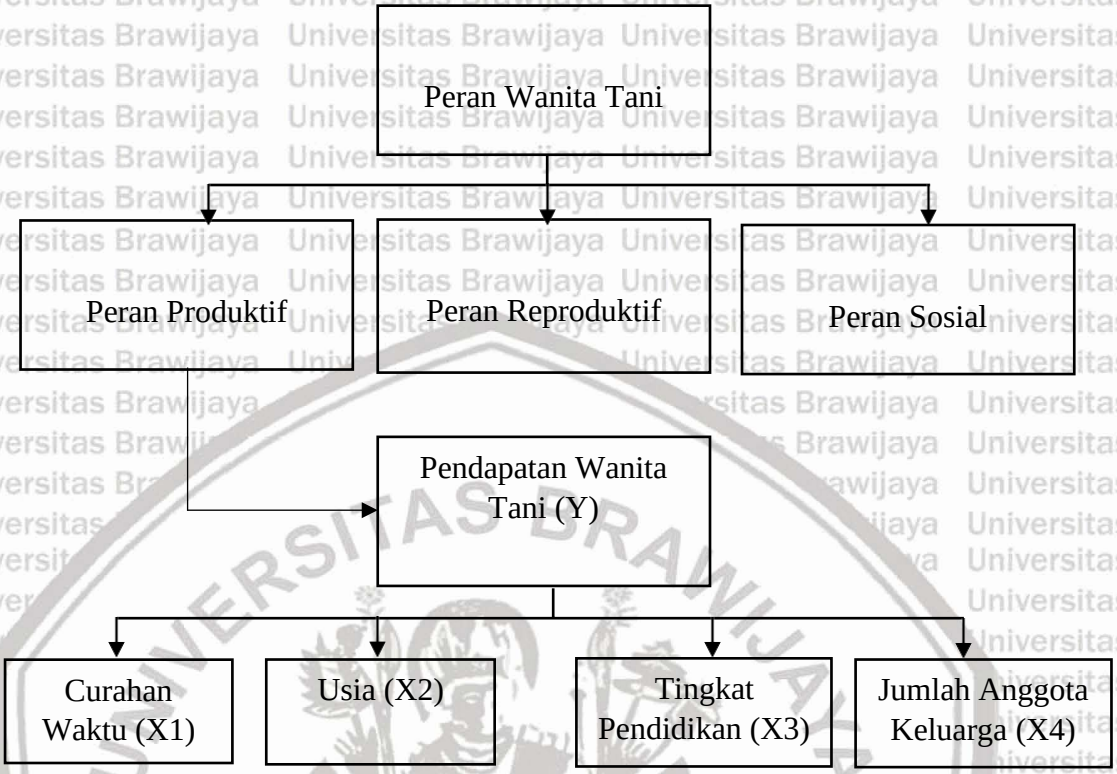

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

——— = Alur pikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, Terdapat beberapa hipotesis yang dapat diusulkan untuk pengaruh yang signifikan antara pendapatan suami, usia, tingkat pendidikan, curahan waktu, jumlah anggota keluarga terhadap peningkatakan pendapatan rumah tangga wanita tani di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur. Hipotesis dapat diduga, sebagai berikut:

1. Curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Jawa Timur.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dilakukan sebagai acuan konsep yang bersifat abstrak agar dapat dijadikan suatu operasional sehingga dapat memudahkan penelitian dalam melakukan suatu pengukuran (Ridha, 2017). Pengukuran indikator pada variabel penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan bentuk data interval yang jaraknya tidak memiliki perbedaan nilai antar responden, namun terdapat nilai nol antar responden yang bersifat mutlak yang tidak dapat diubah dengan penggunaan skala lain (Situmorang, *et al,* 2010). Berikut merupakan definisi opersional dan pengukuran variable yang akan dilakukan pada penelitian.

Tabel 1. Definisi Opersional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Opersional	Skala Pengukuran
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah upah yang diperoleh dari sektor pertanian.	Rupiah (Rp.)/tahun
Curahan Waktu (X1)	Curahan waktu adalah alokasi waktu yang dikeluarkan pada kegiatan produktif, reproduktif dan sosial.	Jam/bulan
Usia (X2)	Usia adalah satuan waktu yang dapat mengukur lama nya wanita tani danterhitung sejak dari lahir sampai dengan detik ini	Tahun
Tingkat Pendidikan (X3)	Tingkat pendidikan adalah usaha individu dalam meningkatkan kepribadian melalui pendidikan atau pengalaman berdasarkan nilai sosial dan budaya.	Tahun
Jumlah Anggota Keluarga (X4)	Jumlah anggota keluarga adalah inidivdu yang berada dalam satu atap dan satu dapur yang sama.	Orang

IV. METODOLOGI

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif diukur berdasarkan teori dari data dalam bentuk angka dengan menguji penerimaan atau penolakan berdasarkan teori literatur pembanding. Metode yang digunakan merupakan metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang dapat mejelaskan kedudukan kedua variabel dan memiliki pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2018). *Explanatory reseacrh* digunakan untuk menganalisis keterkaitan variabel pendapatan (variabel independen) dengan variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga (variabel dependen) dengan mmengukut pengaruh nilai signifikansi.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Langkah awal penelitian ini adalah dilakukan survey lokasi penelitian secara *offline* yang dilakukan pada bulan November 2020. Lokasi penelitian bertepatan di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian dilakukan di satu yaitu Dusun Ngadas saja. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi adalah Desa Ngadas merupakan desa dengan profesi sebagai petani yang tidak hanya pria saja melainkan wanita, sehingga diperoleh pertimbangan untuk melakukan penelitian terhadap peran wanita tani di Desa Ngadas. Waktu penelitian akan diadakan pada bulan April 2021 sampai dengan Mei 2021.

4.3 Tenik Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memiliki batasan responden tertentu, sehingga responden dapat memberikan informasi sesuai yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2014). Pertimbangan penggunaan teknik ini adalah responden penelitian memiliki kriteria khusus, yaitu wanita tani yang bekerja di ladang dan berumah tangga. Objek penelitian pada penelitian ini adalah wanita tani Desa Ngadas, hal tersebut dikarenakan rendahnya pendapatan kepala keluarga sehingga perlunya peran wanita untuk meningkatkan pendapatan. Responden pada penelitian ini merupakan wanita tani

dengan usia produktif (15-54 tahun) dan berumah tangga. Pemilihan responden berdasarkan topik penelitian analisis peran wanita tani dalam pendapatan. Penelitian ini juga menganalisa terkait pendapatan total yang diperoleh, curahan waktu yang digunakan, usia produktif, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Alat analisis yang digunakan merupakan analisis kausal dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 80 wanita tani. Menurut Sugiyono (2018) perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

$$n = \frac{360}{1+360\ (0{,}01)^2}$$

$$80 = \frac{360}{1+360\ (0{,}01)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = sampling error (0,01)

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Analisa yang digunakan untuk mengetahui peran wanita tani dalam pendapatan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dilakukan dengan secara langsung turun lapang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara terstuktur menggunakan kuisioner berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Wawancara dilakukan secara *offline* dengan mendatangi rumah warga satu persatu. Tahap wawancara dilakukan secara langsung agar informasi yang didapatkan lebih mudah dipahami. Sedangkan observasi merupakan metode yang dapat memberi keterangan dengan pengamatan terhadap fenomena yang sedang terjadi (Mania, 2008). Kegiatan observasi yang dilakukan dalam mengamati kegiatan ekonomi, kegiatan rumah tangga dan kegiatan

sosial/pribadi. Dilakukan pengamatan secara langsung agar dapat memahami keseluruhan data dalam penelitian.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang berasal dari sumber lain seperti jurnal, studi literasi atau pemerintah setempat. Metode yang digunakan menggunakan metode pengambilan dokumentasi dengan menggunakan studi literasi dan data yang diperoleh melalui perangkat desa pada lokasi penelitian.

4.5 Teknik Analisis Data

4.5.1 Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis pendapatan tangga merupakan jumlah dari seluruh pendapatan yang berasal yang pendapatan suami, pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lain. Analisa pendapatan rumah tangga digunakan untuk melihat seberapa besar peran wanita tani dalam pendapatan. Dalam melakukan analisa menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skala interval. Perhitungan pendapatan rumah tangga dihitung dalam pendapatan pertahun. Dalam perhitungannya dirumuskan oleh Nanda Nur, *et al* (2019) sebagai berikut:

$$P_{rt} = P_{su} + P_{is}$$

Keterangan:

P_{rt} = pendapatan rumah tangga

P_{su} = pendapatan rumah tangga suami

P_{is} = pendapatan rumah tangga istri

4.5.2 Analisis Kontribusi Wanita Tani

Analisis kontribusi wanita tani digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan. Dalam melakukan analisa menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skala interval. Analisis ini menggunakan *software Excel* 2016. Menurut (Ilma & Abdul, 2015) terdapat rumus pendapatan berdasarkan pendapatan total rumah tangga:

$$T_p = \frac{Pis}{Prt} \times 100\%$$

Keterangan:

T_p = total pendapatan

P_{is} = pendapatan rumah tangga istri

P_{rt} = pendapatan total rumah tangga

4.5.3 Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk alat eliminasi yang tidak bias dengan memenuhi persyaratan *best linear unbiased estimator*. Analisis uji asumsi klasik menggunakan *software SPSS IBM* 25. Dibawah ini merupakan uji asumsi klasik menurut Gujarati & Porter (2015) yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas merupakan uji yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penggunaan uji normalitas digunakan untuk membandingkan tingkat signifikasi dengan tingkat alpha yang digunnakan. Uji normalitas yang memiliki tingkat signifikansi sebesar > 0,05 (α) maka model regresi dalam penelitian terditribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas merupakan uji yang menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflantion factor*. Uji multikolinearitas dapat dikatakan berpengaruh pada variabel bebas apabila nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *variance inflantion factor* < 10,00 sehingga variabel bebas terbebas dari multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas merupakan uji dengan meregresikan variabel terikat terhadap variabel bebas. Apabila variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka uji heteroskedastisitas tidak terjadi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengaruh positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa curahan waktu, usia,

tingkat pendidikan dan jumlah aggota keluarga. Data yang didapatkan diolah menggunakan *software SPSS*. Menurut Basuki & Prawoto (2015) persamaan regresi linear dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

Y = pendapatan

α = konstanta

X_1 = curahan waktu

X_2 = usia

X_3 = tingkat pendidikan

X_4 = jumlah anggota keluarga

β = koefisien

c. Analisis Koenfisiensi Determinasi (R^2)

Analisis R square dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Apabila R square mendekati satu atau sama dengan satu maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika nilai R square mendekati nol atau sama dengan nol maka tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel (Gujarati & Porter, 2015). Dalam analisa koefisiendeterminasi menggunakan *software SPSS IBM* 25. Menurut Basuki & Prawoto (2015) dalam menentukan nilai R square dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{R square} = \frac{\Sigma(\hat{Y}i - \bar{Y})^2}{\Sigma(Yi - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

$\Sigma(\hat{Y}i - \bar{Y})^2$ = ESS (*explained sum of squares*)

$\Sigma(Yi - \bar{Y})^2$ = TSS (*total sum of squares*)

4.6 Pengujian Hipotesis

Dalam suatu penelitian diperlukan syarat untuk meneliti suatu model regresi telah terpenuhi. Pengujian hipotesis diolah dengan software *SPSS IBM* 25. Maka

terdapat langkah untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan:

1. Uji F

Uji F dilakukan agar dapat menganalisa pengaruh variable independent berdasarkan variabel yang di uji (Gujarati & Porter, 2015). Tingkat uji ini dilakukan dengan perbandingan F_{hitung} dengan taraf signifikasi (0,10) dengan perhitungan hipotesis sebagai berikut:

H0 : $\beta 1, \beta 2, \beta 3 = 0$

H1 : $\beta 1, \beta 2, \beta 3 \neq 0$

Dalam pengujian dan pengambilan keputusan terdapat intrepetasi sebagai berikut:

- Apabila Prob F > 0,10 maka H0 dapat diterima sehingga H1 ditolak yang menandakan bahwa variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan.
- Apabila Prob F < 0,10 maka H0 dapat ditolak sehingga H1 diterima yang menandakan bahwa variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel pendapatan.

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan ada tidak dari kedua variabel. Menurut Gujarati & Porter (2015) uji T dilakukan perbandingan dengan tarah yang signifikan (0,10) dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila Prob t > 0,10 maka H0 dapat diterima sehingga H1 ditolak yang menandakan variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
- Apabila Prob t < 0,10 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang menandakan variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Desa Ngadas

5.1.1 Kondisi Geografis Desa Ngadas

Desa Ngadas merupakan salah satu yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa Ngadas merupakan desa dengan ketinggian 2.100mdpl dan suhu rata-rata 20ºC. Curah hujan di Desa Ngadas mencapai 2.000mm dan kerap terjadi pada bulan Desember. Jarak tempuh yang diperlukan untuk menuju Desa Ngadas dari Kantor Kecamatan Poncokusumo dapat ditempuh dalam waktu 30 menit, sedangkan jarak tempuh untuk menuju Desa Ngadas dari Kota Malang adalah 90 menit. Berikut merupakan geografis batasan Desa Ngadas di batasi oleh beberapa wilayah desa-desa tetangga di Kecamatan Poncokusumo:

- Sebelah utara : Desa Mororejo
- Sebelah barat : Desa Gubugklakah
- Sebelah selatan : Desa Ranupani
- Sebelah timur : Desa Ngadisari

Secara administratif Desa Ngadas terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Ngadas dan Dusun Jarak Ijo. Desa Ngadas memiliki jumlah RW sebanyak 2, RT sebanyak 12. Luas wilayah Desa Ngadas adalah 396ha. Luas lahan dibagi dalam beberapa pembagian yang dikelompokkan untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian dan perkantoran. Berikut merupakan pembagian lahan yang terdapat di Desa ngadas:

Tabel 2. Luas lahan Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Jenis Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	13,2	3,33
2.	Pertanian	381	96,21
3.	Perkantoran	0,5	0,12
4.	Fasilitas Umum	1	0,25
Total		396	100

Sumber: Profil Desa Ngadas, 2021

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dijelaskan bahwa luas lahan di Desa Ngadas berdasarkan jenis lahan di dominasi oleh lahan pertanian. Selain itu luas desa juga digunakan sebagai pemukiman warga. Sedangkan jenis lahan paling rendah yaitu pada lahan perkantoran dan fasilitas umum. Dari jumlah luas lahan Desa Ngadas dapat disimpulkan bahwa luas Desa Ngadas sebagian besar digunakan sebagai lahan

pertanian dan pemukiman, sedangkan skecil digunakan sebagai lahan perkantoran dan fasilitas umum. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Ngadas memiliki mata pencaharian sebagai petani. (Listiyana & Mutiah, 2017) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa masyarakat di Desa Ngadas sebagian besar bergantung pada profesi petani sehingga luas lahan pertanian di Desa Ngadas memiliki persentase yang tinggi dibandingkan luas lahan yang lainnya.

5.1.2 Kondisi Demografis Desa Ngadas

Kondisi demografis penduduk Desa Ngadas dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Berikut merupakan kondisi demografis penduduk Desa Ngadas:

1. Kondisi Demografis Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu desa, dimana penduduk dapat tinggal dalam wilayah dengan perkembangan waktu dan jaman. Berdasarkan data statistik jumlah penduduk Desa Ngadas didapatkan dari dua dusun yaitu Dusun Ngadas dan Dusun Jarak Ijo. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3. Jenis Kelamin Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa (orang)	Persentase (%)
1.	Pria	1.021	51,15
2.	Wanita	975	48,84
	Total	1.996	100

Sumber: Profil Desa Ngadas, 2021

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dijelaskan bahwa total penduduk Desa Ngadas yang terdiri dari dua dusun memiliki jumlah sebanyak 1.996 orang. Penduduk di Desa Ngadas yang berjenis kelamin pria memiliki angka lebih tinggi dibandingan dengan jumlah jenis kelamin wanita yaitu berjumlah 1.021 orang dengan kisaran 51,15%. Sedangkan jumlah jenis kelamin wanita di Desa Ngadas sebanyak 975 orang dengan kisaran 48,84%. Selisih jumlah penduduk besarakan jenis kelamin ini ialah sebanyak 46 orang dengan kisaran sebesar 2,31%.

2. Keadaan Demografis Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan persentase penduduk Desa Ngadas yang produktif. Keaktifan dalam melakukan kegiatan dengan

menggunakan usia produktif dapat meningkatkan potensi perkembangan Desa Ngadas. Berikut merupakan usia penduduk Desa Ngadas:

Tabel 4. Usia Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0-4	126	6,31
2.	5-15	292	14,62
3.	15-39	920	46,09
4.	40-64	625	31,31
5.	≥65	33	1,65
	Total	1.996	100

Sumber: Profil Desa Ngadas, 2021

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dijelaskan bahwa usia penduduk Desa Ngadas yang paling tinggi adalah 15-39 tahun dengan jumlah 920 orang dengan persentase 46,09%. Sedangkan usia paling rendah adalah usia ≥65 tahun dengan jumlah 33 orang dengan persentase 1,65%. Hal ini sesuai dengan kondisi lapang yang menampakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ngadas masih aktif dalam kegiatan ekonomi khusus nya pada bidang pertanian.

3. Kondisi Demografis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat untuk mendorong usaha dan membuka lapangan pekerjaan yang baru dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Tingkat pendidikan dapat diperoleh secara formal dan non formal. Tingkat pendidikan formal ialah SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Sedangkan tingkat pendidikan non formal ialah pelatihan, penyuluhan atau berdasarkan penglihatan dan pengalaman seseorang atau media. Berikut merupakan tabel rata-rata tingkat pendidikan penduduk Desa Ngadas:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	357	17,88
2.	Lulus SD/sederajat	1.163	58,26
3.	Lulus SMP/sederajat	316	15,83
4.	Lulus SMA/sederajat	150	7,51
5.	Sarjana/S-1	10	0,50

Total	1.996	100

Sumber: Profil Desa Ngadas, 2021

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Ngadas memiliki tingkat pendidikan SD/sederajat paling tinggi dibandingan dengan tingkat pendidikan yang lain. Penduduk Desa Ngadas dengan tingkatan lulus SD/ sederakat ialah sebanyak 1.163 orang dengan persentase sebesar 58,26%. dan sedangkan masyarakat dengan tingkat pendidikan paling rendah adalah Sarjana/S-1 dengan jumlah sebanyak 10 orang dengan persentase 0,50%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Ngadas memilik tingkat pendidikan rata-rata SD/sederajat. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat perekonomian yang tergolong rendah dan fasilitas untuk melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya yang minim.

4. Kondisi Demografis Berdasarkan Mata Pencaharian

Upaya dalam meningkatkan pendapatan ialah dengan melalukan mata pencaharian. Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Ngadas terbagi dalam beberapa bidang, seperti bidang pertanian, pemerintahan, pedagang, transpotasi dan keterampilan. Berikut merupakan data mata pencaharian penduduk Desa Ngadas:

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	1.789	96,13
2.	PNS	20	1,07
3.	Pedagang	40	2,14
4.	Penginapan	12	0,64
	Total	1.861	100

Sumber: Profil Desa Ngadas, 2021

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Ngadas yang memiliki mata pencaharian sebanyak 1.861 orang. Sebagian besar penduduk Desa Ngadas bermata pencaharian sebagai petani, terlihat pada data diatas bahwa nilai tertinggi di dominasi oleh petani dengan jumlah 1.789 orang dengan persentase 96,13% dan paling rendah memiliki mata pencaharian penginapan dengan jumlah sebanyak 12 orang dengan persentase 0,64%. Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan yang terdapat di Desa Ngadas merupakan lahan pertanian, sehingga pekerjaan sebagai petani sangat mendominasi pada penduduk Desa Ngadas.

5.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian yang dilakukan ialah berjumlah 80 responden. Responden tersebut terdiri dari wanita tani yang berumah tangga. Karakteristik responden dibedakan berdasarkan pendapatan, curahan waktu, usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman bekerja. Berikut merupakan kondisi umum responden:

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan responden yang produktif untuk melakukan kegiatan ekonomi. Usia yang produktif dapat menjadi tolak ukur responden untuk aktif melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan potensi di Desa Ngadas. Berikut merupakan karakteristik responden di Desa Ngadas berdasarkan usia:

Tabel 7. Usia Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 35	29	36,25
2.	35-39	43	53,75
3.	≥ 39	8	10
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dijelaskan bahwa usia rata-rata tertinggi responden ialah antara 35 sampai dengan 39 tahun sebanyak 43 orang dengan persentase 53,75%. Selain itu terdapat usia rata-rata responden yang kurang dari 35 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 36,25% dan terdapat usia rata-rata responden yang lebih dari 39 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 10%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Ngadas memiliki usia rata-rata yang produktif dan dapat melakukan kegiatan.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan memiliki pengaruh pada kualitas pekerjaan. Sebagian besar seseorang yang telah menikah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang belum menikah. Berikut merupakan karakteristik responden di Desa Ngadas berdasarkan status pernikahan:

Tabel 8. Status Pernikahan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Status Pernikahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Menikah	80	100
2.	Belum menikah	0	0
3.	Cerai mati/hidup	0	0
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel. 8 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang telah menikah ialah sebanyak 80 oang dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah menikah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa status pernikahan dapat meningkatkan pendapatan dikarenakan seseorang yang telah menikah akan memiliki kualitas kerja yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tanggung jawab dan loyalitas seseorang yang telah menikah lebih baik karena memiliki pemikiran yang lebih matang (Kumajas, *et al*, 2009).

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator yang penting dalam meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi peluang untuk menyejahterahkan hidup. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memiliki pola pikir yang luas terhadap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu secara umum masyarakat berhak mendapatkan tingkat pendidikan yang baik. Berikut merupakan karakteristik responden di Desa Ngadas berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/sederajat	64	80
2.	SMP/sederajat	16	20
	Total	80	200

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang melakukan jenjang pendidkan sampai SD/sederajat ialah sebanyak 64 orang dengan persentase 80% sedangkan responden yang melakukan jenjang tingkat pendidikan sampai SMP/sederajat ialah sebanyak 16 orang dengan persentase 20%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Ngadas lebih banyak melakukan tingkat

pendidikan sampai SD/sederajat. Berdasarkan kondisi lapang, hal tersebut disebabkan rendahnya perekonomian keluarga dan minimnya fasilitas pendidikan di Desa Ngadas sehingga responden tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya.

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan seseorang. Jenis pekerjaan tiap responden memiliki pekerjaan yang berbeda sehingga memiliki pengaruh terhadap pendapatan tiap responden. Berikut merupakan karakteristik responden di Desa Ngadas berdasarkan pekerjaan:

Tabel 10. Pekerjaan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	73	91,25
2.	Petani dan Pedagang	7	8,75
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 10. di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai petani ialah pekerjaan yang paling tinggi dengan jumlah sebanyak 73 orang dengan persentase 91,25%. Sedangkan terdapat responden dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang dengan jumlah sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan utama responden adalah sebagai petani, sisanya memiliki pekerjaan sebagai pedagang.

5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Curahan Waktu

Curahan waktu merupakan alokasi waktu yang dikeluarkan seseorang dalam beberapa kegiatan tertentu. Pada curahan waktu responden di Desa Ngadas menggunakan alokasi waktu yang dikeluarkan pada kegiatan produktif. Berikut ini merupakan karakteristik responden di Desa Ngadas berdasarkan curahan waktu:

Tabel 11. Curahan Waktu Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Curahan Waktu (jam/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 180	25	31,25
2.	180-240	43	53,75
3.	≥240	12	15
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 11. Diatas dapat dijelaskan bahwa responden menggunakan waktu kegiatan produktif selama 180-240 jam/bulan sejumlah 43 orang dengan persentase 53,75%. Selanjutnya sebanyak 25 orang dengan persentase 31,25% menggunakan waktu kegiatan produktif selama kurang dari 180 jam/bulan dan sebanyak 12 orang dengan persentase 15% menggunakan waktu kegiatan produktif selama lebih dari 240 jam/bulan. Sehingga rata-rata curahan waktu pada kegiatan produktif responden selama 180-240 jam/bulan.

5.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah dari upah yang diterima oleh seseorang berdasarkan jasa atau pekerjaan dalam periode harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan suami dan pendapatan istri. Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*. Berikut ini merupakan karakteristik responden di Desa Ngadas berdasarkan pendapatan:

Tabel 12. Pendapatan Responden di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

No.	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤1.500.000	65	81,25
2.	1.500.000-2.000.000	7	8,75
3.	≥ 2000.000,-	8	10
	Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 12. diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan responden per bulan ialah sebesar kurang dari Rp. 1.500.000,- sebanyak 65 orang dengan persentase 81,25%. Selain itu rata-rata pendapatan responden per bulan ialah sebesar Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata responden per bulan di dominasi angka sebesar kurang dari Rp. 1.500.000,-.

5.3 Analisa Kontribusi WanitaTani

Kontribusi wanita tani dalam pendapatan dapat di nilai berdasarkan pendapatan wanita tani. Pada pendapatan wanita tani dilihat berdasarkan tinggi atau rendahnya pendapatan wanita tani. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pendapatan wanita tani maka semakin besar kontribusi yang diberikan dalam rumah tangga dan sebaliknya

semakin rendah pendapatan wanita tani maka semakin rendah kontribusi yang diberikan dalam rumah tangga

5.3.1 Analisa Kontribusi Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang diperlukan dalam rumah tangga. Besar kecilnya pendapatan dapat memengaruhi pemenuhan konsumsi rumah tangga petani. Peran wanita tani dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh wanita tani di Desa Ngadas didapatkan melalui pekerjaan utamanya sebagai petani. Namun beberapa wanita tani di Desa Ngadas memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang Berikut merupakan peran wanita tani berdasarkan pendapatan:

Tabel 13. Kontribusi Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan

No.	Kategori	Kontribusi Wanita Tani	Persentase (%)	Jumlah (orang)
1.	Rendah	0,38-0,40	30	67
2.	Sedang	0,41-0,43	33	5
3.	Tinggi	0,44-0,46	37	8
	Total		100	80

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 13. di atas dapat dijelaskan bahwa peran wanita tani berdasarkan pendapatan tergolong dalam kategori rendah. Sebanyak 67 orang dari jumlah sampel 80 orang memiliki pendapatan total dengan kategori rendah. Hal tersebut disebabkan karena wanita tani hanya bekerja sebagai petani dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Selain itu terdapat peran wanita tani berdasarkan pendapatan dengan kategori sedang sebanyak 5 orang. Selanjutnya terdapat 8 orang yang memiliki pendapatan kategori tinggi, hal tersebut disebabkan oleh wanita tani memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Hasil kontribusi pada penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Akbarini, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa peran wanita tani dalam pendapatan rumah tangga cukup tinggi. Wanita tani dengan peran yang rendah dipengaruhi oleh jenis pekerjaan utama karena sebagian besar wanita tani hanya mampu membantu suami berladang, kurangnya sumberdaya wanita tani menyebabkan sulit untuk memilih pekerjaan yang diinginkan (Lubis *et al*., 2019). Sedangkan menurut Kasim (2019) wanita tani yang memiliki peranan dengan kategori

tinggi dipengaruhi oleh pendapatan suami yang belum cukup memenuhi kebutuhan sehingga wanita tani memiliki motivasi untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Tani

Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani. Menurut Anggraini & Priyono (2020) terdapat lima faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan rata rata curahan waktu wanita tani. Dalam menentukan faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji hipotesis.

5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai alat untuk mengeliminasi data yang tidak bias. Uji asumsi klasik menggunakan model regresi *best linier unbiased estimator*. Uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas, uji multikoliniearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam pengujian data ialah uji normalitas dengan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Gujarati & Porter (2015) uji normalitas yang memiliki tingkat signifikasi sebesar > 0,05 (α) dapat dinilai apabila data terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data responden penelitian:

Tabel 14. Uji Normalitas Responden

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200[c.d]	Normal

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 14. di atas dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat signifikasi sebesar 0,200. Menurut Sugiyono (2018) data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai > 0,05 (α). Sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikasi 0,200 > 0,05 yang menandakan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan tolerance dan variance inflation factor. Data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance > 0,100 dan nilai *variance inflantion factor* < 10,00 (Gujarati & Porter, 2015). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas data responden penelitian:

Tabel 15. Uji Multikoliniearitas Responden

Variabel (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	**VIF**
Curahan waktu	0,529	1,890
Usia	0,974	1,056
Tingkat Pendidikan	0,929	1,076
Jumlah anggota keluarga	0,536	1,864

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 15. di atas dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai tolerance pada variabel curahan waktu sebesar 0,529 > 0,100; variabel usia 0,974 > 0,100; variabel tingkat pendidikan 0,929 > 0,100 dan variabel jumlah anggota keluarga 0,536 > 0,100. Selain itu pada nilai *variance inflantion factor* pada variabel curahan waktu 1,890 < 10,00; variabel usia 1,056 < 10,00; variabel tingkat pendidikan 1,0,76 < 10,00 dan variabel jumlah anggota keluarga 1,864 < 10,00. Menurut Sugiyono (2018) data terbebas dari multikoliniearitas apabila nilai tolerance > 0,100 dan nilai *variance inflantion factor* < 10,00 sehingga data dari variabel di atas terbebas dari multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas data responden penelitian:

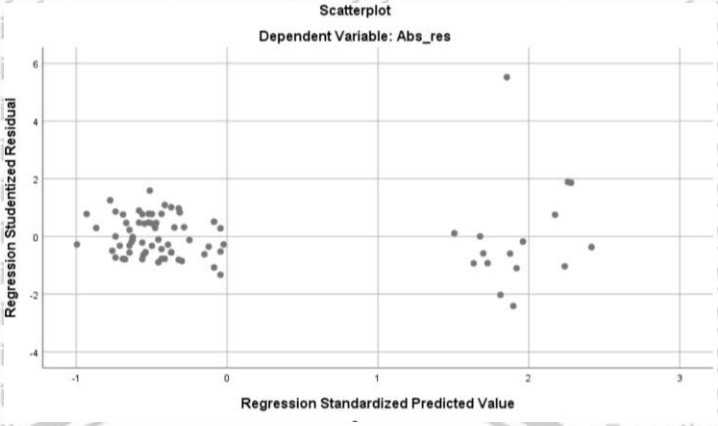

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Responden

Berdasarkan gambar 2. di atas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pola yang jelas serta titik pada gambar di atas dan titik menyebar di atas angka 0 dan menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y. Menurut Gujarati & Porter (2015) uji heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar di atas atau bawah angka 0 pada sumbu Y.

5.4.2 Analisa Regresi

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengaruh. Pada penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (pendapatan wanita tani). Dari hasil analisis regresi menggunakan software SPSS diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	68624674,20	6562080,279	10,458	0,000
Curahan Waktu	– 13326,272	10831,156	-1,230	0,222
Usia	– 76122,96	117454,055	-0,648	0,519
Tingkat Pendidikan	– 11975920,2	712316,139	-16,813	*0,000
Jumlah Anggota Keluarga	*550399,206	527683,989	1,043	0,300

F (simultan)			74,731	0,000[b]
Koefisien determinasi (R^2)	0,799			
Adjusted R^2	0,788			

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 16. Terdapat hasil amalisis regresi pada faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani di Desa Ngadas, maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 68624674{,}20 - 13326{,}272X_1 - 76122{,}961X_2 - 11975920{,}2X_3 + 550399{,}206X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan wanita tani (juta rupiah)

X1 = curahan waktu (jam)

X2 = usia (tahun)

X3 = tingkat pendidikan (tahun)

X4 = jumlah anggota keluarga (orang)\

Nilai konstanta bernilai positif menyatakan bahwa jika diasumsikan variabel terikat yaitu curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga bernilai konstan, maka akan meningkatkan pendapatan wanita tani sebesar 68624674,20 juta rupiah. Nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel curahan waktu berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan wanita tani. Apabila diasumsikan variabel terikat dapat bernilai konstan maka setiap peningkatan satu jam curahan waktu akan menurunkan pendapatan wanita tani sebesar 13326,272 juta rupiah.

Selain itu pada nilai koefisien regresi X2 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan wanita tani. Sehingga setiap peningkatan satu tahun usia akan menurunkan pendapatan wanita tani sebesar 76122,961 juta rupiah. Selanjutnya nilai koefisien regresi X3 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan wanita tani, sehingga setiap peningkatan satu tahun tingkat pendidikan akan menurunkan

pendapatan wanita tani sebesar 11975920,2 juta rupiah. Pada nilai koefisien regresi X4 bernilai positif yang menunjukan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan wanita tani, maka setiap peningkatan satu vaiabel jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan pendapatan wanita tani sebesar 550399,206 juta rupiah.

2. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi digunakan untuk pengukuran variabel terikat terhadap variabel bebas. Nilai tersebut menyatakan persentase dari total variasi variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis koefisien determinasi (R^2):

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 16. di atas yang dihitung menggunakan software SPSS dapat dijelaskan nilai koenfisien determinasi sebesar 0,789 yang dapat diartikan bahwa 78,9% keragaman dari variabel pendapatan wanita tani dapat dijelaskan oleh variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Namun sebesar 20,1% keragaman variabel pendapatan wanita tani dijelaskan oleh faktor lain. Sedangkan nilai korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,894 yang dapat diartikan 89,4%. Menurut Pramika (2017) nilai korelasi memiliki nilai yang positif apabila nilai korelasi tidak menunjukan angka yang negatif. Maulana, *et al* (2019) mengungkapkan pada penelitiannya bahwa peran wanita tani dalam pendapatan keluarga memiliki nilai yang berbanding terbalik terhadap pendapatan suami.

5.4.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini memerlukan uji hipotesis agar dapat mengetahui apakah diterima atau tidak variabel terikat yang mempengaruhi variabel bebas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T. Uji F dilakukan untuk menganalisa pengaruh variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Sedangkan uji T dilakukan untuk melihat perbedaan dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Tingkat uji

F dilakukan dengan perbandingan menggunakan taraf signifikansi (0,10) dengan perhitungan hipotesis sebagai berikut:

- H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 16. di atas menunjukkan output hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,10 yang menunjukan bahwa variabel independen memiliki hubungan pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dalam keputusan untuk mengetahui apakah variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas menggunakan kriteria keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan 74,731 > 2,02 yang menandakan curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian Asakdiyah (2015) menyatakan bahwa apabila nilai uji F_{hitung} lebih besar menandakan bahwa secara serempak variabel independen secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dengan hasil tersbut dapat mendukung hipotesis yang dikemukakan.

Pada uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga. Tingkat uji T dilakukan dengan perbandingan menggunakan taraf signifikansi (0,10) dengan perhitungan hipotesis sebagai berikut:

- H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$
- H1 : $\beta_j \neq = 1,2,3,4$

Berdasarkan tabel 16. di atas menunjukkan output hasil uji T yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan wanita adalah tingkat pendidikan, sedangkan curahan waktu, usia dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan wanita. Dalam keputusan untuk mengetahui apakah variabel terikat

berpengaruh terhadap variabel bebas menggunakan kriteria keputusan $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dibawah ini merupakan output hasil uji T pada setiap variabel terikat:

a. Curahan Waktu (X1)

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 16. dapat dijelaskan bahwa variabel curahan waktu menunjukkan nilai Thitung sebesar -1,230 < 1,665 dengan signifikansi 0,222 > 0,10. Maka H0 diterima sehinggga H1 ditolak yang menandakan bahwa variabel curahan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas. Hasil kuisioner menunjukkan rata-rata wanita tani di Desa Ngadas memiliki waktu lebih banyak menggunakan waktu nya untuk kegiatan ekonomi, namun sebagai wanita tani yang memiliki peran sebagai pekerja dan ibu sehingga waktu yang digunakan juga terbagi dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan mengurus rumah tangga dan kegiatan sosial/pribadi. Menurut Fitria (2014) curahan waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan karena objek penelitian wanita tani memiliki peluang kecil dalam menambahkan jam kerja untuk meningkatkan pendapatan. Berbeda Nugraha & Marhaeni (2012) dalam penelitiannya yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan menyatakan bahwa semakin tinggi jam kerja maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.. Hal tersebut menyebutkan bahwa wanita memiliki peran yang cukup besar dalam rumah tangga dalam membantu kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan rumah tangga untuk bekerja dalam waktu yang lebih lama sebagai alternatif meningkatkan pendapatan (Wijaya & Wirathi, 2013)

b. Usia (X2)

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 16. dapat dijelaskan bahwa variabel usia memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,648 < 1,665 dengan signifikansi 0,519 > 0,10. Maka H0 diterima sehingga H1 ditolak yang menandakan bahwa variabel usia memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas. Hasil kuisioner menunjukkan rata-rata wanita tani di Desa Ngadas berpendapat bahwa faktor usia memiliki pengaruh dalam kegiatan ekonomi, seiring bertambahnya usia maka pendapatan cenderung menurun. Hal tersebut disebabkan tingkat kinerja yang

dihasilkan oleh wanita tani akan menurun karena wanita tani akan merasa lebih cepat lelah, selain itu produktifitas penyebaran kuisioner saat turun lapang memiliki hasil bahwa wanita tani di Desa Ngadas memiliki usia yang produktif yaitu antara 30 tahun sampai dengan 40 tahun.

Hasil kuisioner menunjukkan rata-rata wanita tani di Desa Ngadas berpendapat bahwa faktor usia memiliki pengaruh dalam kegiatan ekonomi, seiring bertambahnya usia maka pendapatan cenderung menurun. Nilai signfikansi usia yang rendah disebabkan tingkat kinerja yang dihasilkan oleh wanita tani akan menurun karena wanita tani akan merasa lebih cepat lelah. Selain itu produktifitas penyebaran kuisioner saat turun lapang memiliki hasil bahwa wanita tani di Desa Ngadas memiliki usia yang produktif yaitu antara 30 tahun sampai dengan 40 tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ramamarta (2013) usia memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan dengan asumsi apabila usia berubah atau mengalami kenaikan pada satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan sehingga usia yang produktif dapat memenuhi kebutuhan konsumsi.

c. Tingkat Pendidikan (X3)

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 16. dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai Thitung sebesar -16,813 < 1,665 dengan signifikansi 0,000 < 0,10. Maka maka H0 diterima sehingga H1 ditolak yang menandakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas. Sesuai dengan kondisi lapang yang terjadi di Desa Ngadas, dimana sebagian besar wanita tani memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan sebagian besar wanita tani tidak berminat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada hasil penelitian ini sebagian besar wanita tani hanya melakukan jenjang pendidikan sampai dengan sekolah desar. Menurut Julianto & Utari (2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa tamatan sekolah dasar cenderung memiliki pola pikir yang kurang inovatif karena sulit untuk menerima inovasi terbaru sehingga cara kerja yang dilakukan cenderung masih tradisional, hal ini yang menjadi penyebab tingkat tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eliana & Ratina (2005) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki tidak pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga karena keterampilan dalam kegiatan pertanian tidak hanya melalui pendidikan formal namun juga pengalaman selama bertani. Berbeda dengan penelitian Putri (2013) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pendapatan dan sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan maka semakin kecil pendapatan.

d. Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Berdasarkan output hasil uji T pada tabel 16. dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,043 < 1,665 dengan signifikansi 300 > 0,10. Maka H0 diterima sehingga H1 ditolak yang menandakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan wanita tani di Desa Ngadas. Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di Desa Ngadas dimana banyaknya jumlah anggota tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan wanita tani. Sebaran data pada kuisioner mennunjukan bahwa wanita tani tidak merasa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, hal tersebut disebabkan anggota keluarga wanita tani merasa pola konsumsi terpenuhi dengan baik.

Sesuai dengan penelitian Hutapea, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan karena berapapun jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan sehingga kebutuhan konsumsi terpenuhi. Namun berbeda dengan penelitian Suhartono (2016) yang menyatakan bahwa jumah anggota keluarga ikut membantu dalam meningkatkan pendapatan karena anggota keluarga memberikan motivasi dan dukungan atas usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Rungkat, *et al* (2020) semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar besar kebutuhan yang harus terpenuhi, seseorang dapat memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak akan memberi pengaruh pada pendapatan yang dicapai jika kebutuhan tidak terpenuhi akan terjadi kemiskinan pada rumah tangga.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur terkait peran wanita tani dalam pendapatan rumah tangga terdapat beberapa kesimpulan. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat dipaparkan:

1. Sebagian besar wanita tani di Desa Ngadas dalam penelitian ini cenderung memiliki kontribusi yang rendah dalam meningkatkan pendapatan, hal ini dikarenakan kurangnya sumberdaya wanita dalam memilih pekerjaannya sendiri.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti curahan waktu, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga wanita tani di Desa Ngadas.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Wanita tani diharapkan tetap melakukan kegiatan ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan tetap menjalankan kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial/pribadi. Selain itu wanita tani diharapkan memiliki usaha sampingan yang beragam dan variatif.
2. Perlunya peran pemerintah untuk memberikan program bantuan kepada wanita tani agar wanita tani memiliki kelompok wanita tani yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. A. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An Nisa'a*, *12*(1), 33–48.

Akbarini, T. U., Gumilar, I., & Grandiosa, R. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, *3*(3), 127–136.

Angala Eswari, G. (2019). A Study on Role of Women in Economic Development in India. *Shanlax International Journal of Economics*, *7*(4), 41–45. https://doi.org/10.34293/economics.v7i4.619

Anggraini, E., & Priyono, B. S. (2020). SAWAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas) Income Determination Factors Female Farm Laborer Rice Fields And Its Contributions To Family Income (Case Study : On Wonos. *Jurnal Agrisep*, *19*(1), 109–126. https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.109-126

Anjani, R. P., & Kartini, A. (2013). Perbedaan Pengetahuan Gizi, Sikap Dan Asupan Zat Gizi Pada Dewasa Awal (Mahasiswi Lpp Graha Wisata Dan Sastra Inggris Universitas Diponegoro Semarang). *Journal of Nutrition College*, *2*(3), 312–320. https://doi.org/10.14710/jnc.v2i3.3432

Asakdiyah, S. (2015). Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(1), 108. https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7834

Astrid Ekaningdyah, S. (2020). Peran Wanita Tani Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, *38*(1). https://doi.org/10.47728/ag.v38i1.276

Astutik, F., & Retno, M. D. (2013). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *1*(3), 1–17.

Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, *10*(17), 1–17.

Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal*

AGRISEP, *10*(1), 138–153. https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153

Bhastoni, K., & Yuliati, Y. (2016). *Rumah Tangga Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu the Role of Women Farmers Over in Productive Age in*. *26*(2), 119–129.

Bramley, G., Sosenko, F., Wood, J., Williams, J., & Matthews, P. (2018). *Scoping project to investigate the alternatives for including non-household populations in estimates of personal well-being and destitution.* . 1–167.

Canita, P. L., Haryono, D., & Kasymir, E. (2017). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *5*(3), 235–241.

Dewi, R. M., & Perdhana, M. S. (2016). Peran Gender, Usia, dan Tingkat Pendidikan terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Diponegoro Journal of Management*, *5*(2), 1–9.

Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *1*(2), 129–135.

Eliana, N., & Ratina, R. (2005). Faktor-faktor yang memengaruhi curahan waktu kerja wanita. *Jurnal EPP*, *4*(2), 11–18.

Eliana, N., & Ratina, R. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. *Epp*, *4*(2), 11–18.

Ervinawati, V., Fatmawati, & Indri, E. (2015). Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*, *4*(2), 1–17.

Fajar, M., & Padjadjaran, U. (2017). *Pemodelan Parametrik Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga Pertanian Provinsi Papua*. *October*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13690.18882

Fakih, M. (2008). Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam : Tinjauan Dari Analisis Gender. *Tarjih*, *1*, 22–37.

Farmia, A. (2006). Peran perempuan indonesia dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *2*(1), 35–41.

Faturochman, F., & Mada, U. G. (2015). Revitalisasi Peran Keluarga. *Buletin*

Psikologi, *9*(2). https://doi.org/10.22146/bpsi.7441

Fitria, E. (2019). PERAN AKTIF WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN: (STUDI KASUS PADA WANITA BURUH PERKEBUNAN PT ASIAN AGRI di DUSUN PULAU INTAN). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *6*(2), 54–60. https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5

Hafizianor, N.P, R. M., & Zakiah, S. (2015). Gender Analysis in the Management Agroforestry of Dukuh and Contribution to Household Income at Kertak Empat Village, Pengaron District, Banjar Regency. *Jurnal Hutan Tropis*, *3*(2), 133–144.

Hanum, I. M., Qurniati, R., & Herwanti, S. (2018). Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sylva Lestari*, *6*(3), 36–45.

Haque, A., Bhuiyan, M. H., Ali, M. S., Uddin, M. N., Haque, M. K., & Rimi, T. A. (2019). Participation of Rural Women in Income Generating Activities from Agricultural Model Farm Project. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, *4*(May 2008), 1–13. https://doi.org/10.9734/ajarr/2019/v4i330112

Haryanto, A. (2016). Prinsip Bebas Aktif dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *IV no.*. *II*(Ii), 23.

Haryanto, J. T. (2016). Pesan Kerukunan Cerita Lisan Masyarakat Tengger Desa Ngadas Kabupaten Malang. *Smart*, *2*(2), 131. https://doi.org/10.18784/smart.v2i2.389

Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *9*(2), 216. https://doi.org/10.23917/jep.v9i2.1025

Hermawati, T. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, *1*(1), 18–24. https://doi.org/10.1111/j.1523-1739.2010.01600.x

Hutapea, R. Y. F., Kohar, A., & Rosyid, A. (2012). Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, *1*(1), 1–10. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt/article/view/653

Ilma, B., & Abdul, M. (2015). Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di desa kasoloang kecamatan bambaira kabupaten

mamuju utara. *Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako*, *3*(April), 231–239. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/5055

Irawan, D., Sunarto, A., Aprilia, A., Jokom, R., Perhotelan, P. M., Ekonomi, F., & Petra, U. K. (2015). Analisa Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen di Restoran Ikan Bakar Cianjur Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, *3*, 475–488.

Kumajas, F. W., Warouw, H., & Bawotong, J. (2009). HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP PENYAKIT DALAM RSUD DATOE BINANGKANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW. *Salemba Medika*, 24–33.

Listiyana, A., & Mutiah, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Suku Tengger Ngadas Poncokusumo Kabupaten Malang Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Dan Hasil Pertanian Berbasis "Etnofarmasi" Menuju Terciptanya Desa Mandiri. *Journal of Islamic Medicine*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.18860/jim.v1i1.4117

Lubis, R. S., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., & Bakri, S. (2019). *Kontribusi Wanita Tani Hutan terhadap Pendapatan Keluarga di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Contribution of Woman Forest Farmers on Family Income at Private Forest in Air Kubang Village Air Naningan District Tangga*. *7*(2), 186–194.

Lumintang, F. M. (2014). Jurnal EMBA. *Jurnal EMBA*, *2*(3), 1768–1780.

Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *11*(2), 220–233. https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7

Mashuri, Eriyana, & Ezril. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang pasar sukaramai di kecamatan bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *8*(1), 138–154.

Maulana, R. I., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). *PENGARUH CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI TEMBAKAU TERHADAP PENERIMAAN KELUARGA DI KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG*. *12*(2), 92–105.

Mongi, H. (2012). *Peran Serta Kelompok Wanita Tani*. *9*.

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1),

145–158. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546

Nababan, S. S. M. (2013). Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependididkan pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, *1*(4), 2130–2141.

Nanda Nur, K., Hasan, I., & Rasyid, R. (2019). Kontribusi tenaga kerja wanita pada pengolahan buah kemiri terhadap pendapatan rumahtangga (Studi Kasus Rumahtangga di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru). *Wiratani*, *2*(2), 117–127.

Noviyanti, R., Syaefuddin, Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Program P2WKSS Untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendikiawan Ilmiah PLS*, *4*(2), 59–70.

Nugraha, N. T. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2012). Pengaruh Jam Kerja , Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 100–110.

Pramika, D. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*.

Prasekti, Y. (2017). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal AGRIBIS*, *13*(15), 1–16.

Putri, A. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Journal EP Unud*, *2*(4), 173–180.

Rahmah, N., & Wati, E. (2018). Peran Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pangan Dan Perkebunan*, *1*(1), 1–14.

Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, *20*(2), 154–161. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965

Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, *14*(1), 62–70.

Rohmah, W., Suryantini, A., & Hartono, S. (2016). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam Dan Keprasan Di Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, *25*(1). https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17382

Rokhimah Aktivis di Mojokerto Jawa Timur, S., Kunci, K., & dan Ketidakadilan Gender Pendahuluan, P. (2014). *Patriarkhisme Dan Ketidakadilan Gender*. *6*, 132–145.

Rosnita, Roza Yulida, S. E. (2009). Curahan Waktu Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Parallela*, *1*(2), 89–167.

Rungkat, J. S., Kindagen, P., & Walewangko, E. N. (2020). Jurnal Pembanguan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.20 No.04. Mei 2020. *Joournal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *20*(04), 39–53.

Sari, D., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *2*(1), 7.

Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2014). Research Method For Business. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 3336–3336.

Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USUpress.

Suaedi, Nurhilal, & Musindar, I. (2013). Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan. *Jurnal Perbal*, *2*(3), 62–73.

Subhan, Z. (2012). Gender Dalam Tinjauan Tafsir. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.15548/jk.v2i1.34

Sudarta, W. (2014). Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 1–12.

Supartama, M., Antara, M., Rauf, R. A., Kabupaten, B., & Moutong, P. (2013). *SAWAH DI SUBAK BATURITI DESA BALINGGI KECAMATAN Revenue And Feasibility Analysis of Rice Farming In Subak Baturiti Balinggi Village District of Balinggi in Parigi Moutong Regency Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bid*. *1*(2), 166–172.

Syahroni, I., & Amanah, S. (2018). Hubungan Gaya Kepemimpinan Ketua dan Efektivitas Kelompok Wanita Tani TOGA. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(4), 441. https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.441-454

Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian

melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah*, *43*(1), 77–84.

Unu, A. . ., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, *14*(3), 105. https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21540

Widiyanto, A. (2013). Agroforestry dan Peranannya dalam Mempertahankan Fungsi Hidrologi dan Konservasi. *ResearchGate*, *December 2013*, 1–12.

Widyarini, I., Putri, D. D., & Karim, A. R. (2013). PERAN WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI SAYURAN ORGANIK DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG Role Of Women Farmers In Farming Development Of Organic Vegetables And Families Income Improvement In Melung Village. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, *13*(2), 105–110.

Wijaya, I. M. A., & Wirathi, I. G. A. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Sektor Informal Di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, *5*(2), 269–276.

Yuwono, D. M. (2013). Pengarusutamaan gender dalam pembangunan pertanian : kasus pada pelaksanaan program. *Sepa*, *10*(1), 140–147.

Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *5*(1), 274–285. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI
PERAN WANITA TANI DALAM PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA NGADAS KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

I. PETUNJUK

a. Responden membaca dan memahami pertanyaan dengan seksama
b. Kriteria responden:
   - Wanita tani yang masih aktif bekerja dalam bidang pertanian
   - Sudah bekeluarga/berumah tangga
   - Memiliki usia produktif (15-54 tahun)
c. Jawablah sesuai dengan kondisi yang ada
d. Peneliti berharap responden menjawab dengan sejujur – jujur nya

II. KARAKTERISTIK RESPONDEN

a. Nama responden : _____
b. Usia : _____
c. Agama : _____
d. Status perkawinan : _____
e. Pendidikan : _____
f. Pekerjaan utama : _____
g. Pekerjaan sampingan : _____
h. Pendapatan istri : _____

III. PERTANYAAN

VAR.	PERTANYAAN	JAWABAN
Y1	**PENDAPATAN (Y)**	
Y1.1	Apakah perkejaan utama anda? **Alasan:**	
Y1.2	Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan? **Alasan:**	
Y1.3	Berapa besar pendapatan anda setiap tahun?	
Y1.4	Berapa besar pendapatan suami?	
Y1.5	Berapa besar pendapatan istri?	
Y1.6	Apakah terdapat kendala dalam melakukan kegiatan bertani? **Alasan:**	

Y1.7	Apakah memiliki pasar tersendiri dalam melakukan kegiatan bertani? **Alasan:**
Y1.8	Apakah terdapat kendala dalam melakukan kegiatan pemasaran? **Alasan:**
X1	**CURAHAN WAKTU (X1)**
X1.1	Berapa lama anda mengeluarkan waktu untuk kegiatan ekonomi?
X1.2	Berapa lam anda mengeluarkan waktu untuk kegiatan rumah tangga?
X1.3	Berapa lama anda mengeluarkan waktu untuk kegiatan sosial/pribadi?
X2	**USIA (X2)**
X2.1	Berapakah usia anda saat ini?
X2.2	Apakah usia anda mempengaruhi kondisi kesehatan dalam kegiatan ekonomi? **Alasan:**
X2.3	Apakah usia anda mempengaruhi kondisi kesehatan dalam kegiatan berumah tangga? **Alasan:**
X2.4	Apakah usia anda mempengaruhi kondisi kesehatan dalam kegiatan sosial/pribadi? **Alasan:**
X3	**TINGKAT PENDIDIKAN (X3)**
X3.1	Apakah pendidikan terakhir anda? *****(1) Perguruan Tinggi, (2) SMA, (3) SMP, (4) SD **Alasan:**
X3.2	Apakah anda memiliki keinginan untuk melakukan ke jenjang selanjutnya? **Alasan:**
X3.3	Apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi besar pendapatan? **Alasan:**
X4	**JUMLAH ANGGOTA KELUARGA**

X4.1	Berapa banyak anggota keluarga anda dalam satu rumah?
X4.2	Berapa banyak anggota keluarga yang melakukan kegiatan ekonomi?
X4.3	Apakah kebutuhan seluruh anggota keluarga terpenuhi dengan baik?
	Alasan:

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

No. Responden	Y	X1	X2	X3	X4
1	21,000,000.00	484	33	3	4
2	15,000,000.00	394	36	4	2
3	12,000,000.00	484	35	4	4
4	15,000,000.00	424	36	4	4
5	30,000,000.00	454	38	3	5
6	16,000,000.00	484	39	4	4
7	32,000,000.00	514	31	3	4
8	14,000,000.00	454	34	4	5
9	15,000,000.00	454	35	4	4
10	13,000,000.00	424	33	4	4
11	15,000,000.00	484	34	4	4
12	30,000,000.00	394	33	3	4
13	12,000,000.00	424	34	4	4
14	15,000,000.00	454	36	4	5
15	13,000,000.00	484	37	4	4
16	15,000,000.00	514	37	4	5
17	13,000,000.00	484	33	4	4
18	13,000,000.00	514	35	4	5
19	28,000,000.00	484	37	3	4
20	26,000,000.00	514	37	3	4
21	12,000,000.00	454	36	4	4
22	14,000,000.00	514	34	4	5
23	14,000,000.00	514	35	4	5
24	15,000,000.00	424	36	4	4
25	17,000,000.00	424	33	4	5
26	15,000,000.00	484	37	4	4
27	15,000,000.00	394	38	4	2
28	16,000,000.00	394	39	4	2
29	13,000,000.00	454	39	4	3

30	16,000,000.00	424	38	4	4
31	30,000,000.00	424	37	3	4
32	30,000,000.00	424	33	3	3
33	13,000,000.00	424	31	4	3
34	16,000,000.00	454	35	4	4
35	14,000,000.00	454	38	4	4
36	16,000,000.00	514	35	4	5
37	15,000,000.00	424	34	4	4
38	13,000,000.00	424	32	4	4
39	12,000,000.00	454	34	4	4
40	14,000,000.00	394	36	4	3
41	20,000,000.00	454	32	3	4
42	17,000,000.00	454	33	4	4
43	14,000,000.00	484	37	4	4
44	12,000,000.00	424	32	4	3
45	12,000,000.00	484	36	4	4
46	15,000,000.00	484	38	3	4
47	16,000,000.00	454	31	4	3
48	15,000,000.00	424	33	4	3
49	13,000,000.00	484	38	4	4
50	17,000,000.00	394	36	4	3
51	14,000,000.00	514	39	4	5
52	15,000,000.00	454	36	4	4
53	23,000,000.00	514	37	3	5
54	14,000,000.00	484	34	4	4
55	12,000,000.00	514	38	4	5
56	14,000,000.00	454	34	4	4
57	14,000,000.00	454	38	4	4
58	16,000,000.00	484	36	4	4
59	15,000,000.00	454	33	4	4
60	12,000,000.00	424	38	4	3
61	15,000,000.00	454	31	4	3
62	14,000,000.00	454	31	4	3
63	14,000,000.00	454	35	4	3
64	14,000,000.00	424	32	4	3
65	28,000,000.00	514	38	3	5
66	15,000,000.00	454	37	4	4
67	12,000,000.00	454	35	4	4
68	11,000,000.00	394	39	4	3
69	29,000,000.00	514	40	3	5
70	12,000,000.00	454	38	4	4

71	15,000,000.00	454	33	4	4
72	13,000,000.00	454	37	4	4
73	23,000,000.00	484	40	3	4
74	27,000,000.00	454	39	3	4
75	16,000,000.00	484	35	4	4
76	13,000,000.00	424	35	4	4
77	12,000,000.00	424	32	4	3
78	14,000,000.00	454	36	4	4
79	23,000,000.00	454	38	3	4
80	15,000,000.00	454	34	4	4

Lampiran 3. Tabulasi Data Pendapatan Responden

No. Responden	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Pendapatan Total
1	21,000,000.00	21,000,000.00	42,000,000.00
2	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
3	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
4	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
5	36,000,000.00	30,000,000.00	66,000,000.00
6	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
7	34,000,000.00	32,000,000.00	66,000,000.00
8	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
9	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
10	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
11	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
12	36,000,000.00	30,000,000.00	66,000,000.00
13	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
14	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
15	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
16	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
17	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
18	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
19	32,000,000.00	28,000,000.00	60,000,000.00
20	34,000,000.00	26,000,000.00	60,000,000.00
21	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
22	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
23	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
24	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
25	22,000,000.00	17,000,000.00	39,000,000.00
26	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
27	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00

28	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
29	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
30	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
31	36,000,000.00	30,000,000.00	66,000,000.00
32	36,000,000.00	30,000,000.00	66,000,000.00
33	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
34	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
35	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
36	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
37	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
38	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
39	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
40	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
41	22,000,000.00	20,000,000.00	42,000,000.00
42	22,000,000.00	17,000,000.00	39,000,000.00
43	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
44	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
45	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
46	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
47	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
48	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
49	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
50	22,000,000.00	17,000,000.00	39,000,000.00
51	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
52	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
53	19,000,000.00	23,000,000.00	42,000,000.00
54	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
55	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
56	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
57	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
58	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
59	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
60	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
61	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
62	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
63	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
64	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
65	38,000,000.00	28,000,000.00	66,000,000.00
66	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
67	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
68	19,000,000.00	11,000,000.00	30,000,000.00

69	37,000,000.00	29,000,000.00	66,000,000.00
70	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
71	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00
72	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
73	19,000,000.00	23,000,000.00	42,000,000.00
74	39,000,000.00	27,000,000.00	66,000,000.00
75	23,000,000.00	16,000,000.00	39,000,000.00
76	17,000,000.00	13,000,000.00	30,000,000.00
77	18,000,000.00	12,000,000.00	30,000,000.00
78	25,000,000.00	14,000,000.00	39,000,000.00
79	19,000,000.00	23,000,000.00	42,000,000.00
80	24,000,000.00	15,000,000.00	39,000,000.00

Lampiran 4. Perhitungan Kontribusi Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan

Max	0,45				
Min	0,38				
0,4	24	0,38	0,4	67	30
0,38	43	0,41	0,43	72	33
0,45	8	0,44	0,46	80	37
0,42	5			219	100
	80				

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2393266,372
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,060
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68624674,20	6562080,279		10,458	,000		
	waktu	-13326,272	10831,156	-,087	-1,230	,222	,529	1,890
	usia	-76122,961	117454,055	-,034	-,648	,519	,947	1,056
	pendidikan	-11975920,2	712316,139	-,902	-16,813	,000	,929	1,076
	keluarga	550399,206	527683,989	,074	1,043	,300	,536	1,864

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas

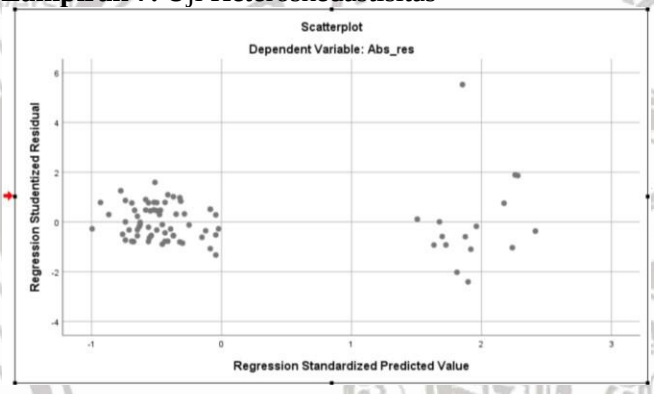

Lampiran 8. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68624674,20	6562080,279		10,458	,000		
	waktu	-13326,272	10831,156	-,087	-1,230	,222	,529	1,890
	usia	-76122,961	117454,055	-,034	-,648	,519	,947	1,056
	pendidikan	-11975920,2	712316,139	-,902	-16,813	,000	,929	1,076
	keluarga	550399,206	527683,989	,074	1,043	,300	,536	1,864

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 9. Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,894[a]	,799	,789	2456257,832	,799

a. Predictors: (Constant), keluarga, usia, pendidikan, waktu

b. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 10. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,803E+15	4	4,509E+14	74,731	,000[b]
	Residual	4,525E+14	75	6,033E+12		
	Total	2,256E+15	79			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), keluarga, usia, pendidikan, waktu

Lampiran 11. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68624674,20	6562080,279		10,458	,000		
	waktu	-13326,272	10831,156	-,087	-1,230	,222	,529	1,890
	usia	-76122,961	117454,055	-,034	-,648	,519	,947	1,056
	pendidikan	-11975920,2	712316,139	-,902	-16,813	,000	,929	1,076
	keluarga	550399,206	527683,989	,074	1,043	,300	,536	1,864

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 12. Survey Lapang

Lampiran 13. Turun Lapang